



SERTIFIKAT CHSE TAK BISA DISEPELEKAN

Bertahap, Semua Tempat Keramaian Terintegrasi QR Code

YOGYA (KR) - Semua tempat keramaian umum secara bertahap akan terintegrasi dengan aplikasi PeduliLindungi melalui QR Code. Saat ini aplikasi tersebut sudah gencar dilakukan di destinasi wisata, pusat perbelanjaan serta tempat hiburan dan restoran.

Tempat keramaian yang sudah menerima kunjungan diharuskan memiliki QR Code tersebut yang diakses ke Kementerian Kesehatan. "Salah satu syarat mengakses QR Code itu ialah sertifikat CHSE yang dikeluarkan oleh Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif. Kita dorong semua tempat wisata maupun tempat umum lainnya untuk bisa memperoleh sertifikat tersebut guna mengakses QR Code PeduliLindungi," jelas Kepala Dinas Pariwisata Kota Yogya Wahyu Hendratmoko, Minggu (10/10).

Menurutnya, saat ini Kementerian

Pariwisata dan Ekonomi Kreatif memberikan kesempatan secara gratis untuk mengakses sertifikat CHSE. Sertifikat tersebut tidak bisa disepelekan karena menjadi jaminan pelaksanaan protokol kesehatan. Oleh karena itu semua tempat yang berhubungan dengan pengunjung diimbau segera mengajukan sertifikat CHSE.

Wahyu menjelaskan, prosedur pengajuan sebenarnya cukup mudah. Pihak pengelola melakukan assessment secara pribadi kemudian melengkapi dokumen dan diunggah atau diajukan. Selanjutnya ada lembaga

verifikasi yang ditunjuk untuk datang melakukan verifikasi. Jika sudah sesuai 100 persen maka hasil verifikasi diajukan ke Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif untuk diterbitkan sertifikat. "Banyak destinasi wisata yang sudah dapat sertifikat namun ada pula yang masih proses. Bahkan ada yang sudah lulus namun sertifikat belum terbit, seperti teman-teman Taman Pintar itu sudah lulus CHSE namun belum dapat sertifikat fisiknya sehingga kemarin belum diikuti dalam ujicobanya. Namun uji coba pembukaan destinasi juga masih fokus di wahana outdoor, sedangkan Taman Pintar kan banyak yang indoor," urainya.

Dirinya juga mengingatkan, QR Code aplikasi PeduliLindungi tidak sebatas untuk destinasi wisata maupun pusat perbelanjaan melainkan semua tempat keramaian

umum. Sehingga perkantoran, sekolah, pasar tradisional dan lain sebagainya kelak juga akan diberlakukan kebijakan yang sama. Hal ini karena aplikasi itu digadang-gadang menjadi perangkat agar hidup produktif di masa pandemi.

Khusus Malioboro, menurut Wahyu bukan merupakan destinasi wisata melainkan kawasan wisata. Destinasi wisata biasanya memiliki retribusi, satu pintu serta tempat tertutup atau eksklusif. Sehingga untuk CHSE di Malioboro seharusnya juga meliputi setiap toko yang ada di sana. Meski demikian, tidak bisa dipungkiri Malioboro selalu menjadi magnet bagi wisatawan. Oleh karena itu Pemkot Yogya memiliki komitmen penerapan protokol yang cukup ketat di Malioboro, termasuk menyediakan infrastruktur pendukung untuk pengawasannya. (Dhi)-f

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Pariwisata	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 25 Juli 2026

Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM

NIP. 19690723 199603 1 005